

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 22.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Komisaris Independen	0,380	0,088	0,000	0,800
Komite Audit	3,14	0,477	2,000	6,000
Usia Perusahaan	1,470	0,181	0,699	1,987
Ukuran Perusahaan	6,385	0,740	4,655	8,330
Leverage (DER)	1,271	1,411	0,071	8,884
Biaya Utang	4,633	0,977	1,000	7,159

Sumber: Data sekunder yang diolah (2015)

Pada penelitian ini, variabel komisaris independen memiliki skor paling rendah 0,000 dan skor paling tinggi 0,800 serta skor rata-rata 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen pada sampel penelitian antara 0,000 sampai 0,800 dan rata-rata sebanyak 0,380. Nilai minimum ini berarti bahwa terdapat perusahaan sampel yang tidak memiliki dewan komisaris independen; sedangkan nilai maksimum ini berarti jumlah dewan komisaris independen paling banyak yang dimiliki oleh perusahaan sampel sebanyak 80%.

Sementara nilai rata-rata ini berarti bahwa secara umum jumlah dewan komisaris independen dari sampel penelitian adalah 38% dari total dewan komisaris.

Pada penelitian ini, variabel komite audit memiliki skor paling rendah 2,000 dan skor paling tinggi 6,000 serta skor rata-rata 3,140. Nilai minimum ini berarti bahwa jumlah komite audit paling sedikit yang dimiliki oleh perusahaan sampel sebanyak 2 orang; sedangkan jumlah komite audit paling banyak yang dimiliki oleh perusahaan sampel sebanyak 6 orang. Sementara nilai rata-rata ini berarti bahwa secara umum jumlah komite audit dari sampel penelitian sebanyak 3 orang.

Usia perusahaan diproksikan dengan log usia perusahaan. Semakin tinggi nilai variabel usia perusahaan berarti semakin tua usia perusahaan. Sebaliknya semakin rendah nilai variabel usia perusahaan berarti semakin muda usia perusahaan. Pada penelitian ini, variabel usia perusahaan memiliki nilai log usia perusahaan paling rendah adalah 0,699 dan nilai log usia perusahaan paling tinggi adalah 1,987 serta skor rata-rata nilai log usia perusahaan adalah 1,470. Nilai minimum ini berarti bahwa usia perusahaan sampel yang paling muda adalah 0,699 tahun; sedangkan usia perusahaan sampel yang paling tua adalah 1,987 tahun. Sementara nilai rata-rata ini berarti bahwa secara umum usia perusahaan sampel penelitian adalah 1,470 tahun.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan log total aset. Semakin tinggi nilai log total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Sebaliknya semakin rendah nilai log total aset maka semakin rendah ukuran perusahaan. Pada penelitian ini, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai log total aset paling rendah 4,655 dan

nilai log total aset paling tinggi 8,330. Rata-rata ukuran perusahaan sampel memiliki nilai log total aset sebesar 6,385. Nilai minimum ini berarti bahwa ukuran perusahaan sampel memiliki nilai log total aset paling rendah sebesar 4,655 juta rupiah; sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sampel memiliki nilai log total aset sebesar 8,330 juta rupiah. Sementara nilai rata-rata ini berarti bahwa secara umum ukuran perusahaan sampel penelitian memiliki rata – rata nilai log total aset sebesar 6,385 juta rupiah.

*Leverage* diproksikan dengan DER, sehingga DER yang tinggi berarti total hutang lebih tinggi dibandingkan ekuitas atau kemampuan membayar hutang berdasarkan modal sendiri kecil. Sebaliknya DER yang rendah berarti total hutang lebih rendah dibandingkan ekuitas atau kemampuan membayar hutang berdasarkan modal sendiri tinggi. Pada penelitian ini, variabel *leverage* memiliki skor paling rendah 0,071 dan skor paling tinggi 8,884 serta skor rata-rata 1,271. Nilai minimum ini berarti bahwa nilai leverage paling kecil dari perusahaan sampel adalah 0,071; sedangkan nilai leverage paling besar dari perusahaan sampel adalah 8,884. Sementara nilai rata-rata ini berarti bahwa secara umum nilai leverage dari sampel penelitian adalah 1,271.

Biaya utang diproksikan dengan log biaya utang. Semakin tinggi nilai variabel biaya utang berarti semakin tinggi biaya utang. Sebaliknya semakin rendah nilai variabel biaya utang berarti semakin rendah biaya utang. Pada penelitian ini, variabel biaya utang memiliki skor paling rendah 1,000 dan skor paling tinggi 7,159 serta skor rata-rata 4,633. Nilai minimum ini berarti bahwa nilai biaya utang paling kecil dari perusahaan sampel adalah 1,000 juta rupiah;

sedangkan nilai biaya utang paling besar dari perusahaan sampel adalah 7,159 juta rupiah. Sementara nilai rata-rata ini berarti bahwa secara umum nilai biaya utang dari sampel penelitian adalah 4,633 juta rupiah.

Pada penelitian ini kualitas audit dikategorikan menjadi dua, yaitu KAP besar (*big four*) dan KAP kecil (*non-big four*). Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 53,1% perusahaan sampel diaudit oleh KAP kecil dan 46,9% perusahaan sampel diaudit oleh KAP besar. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel diaudit oleh KAP kecil. (Lihat Tabel 4.2)

Tabel 4.2  
Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0 (Non-Big Four)	398	53,1	53,1	53,1
1 (Big Four)	352	46,9	46,9	100,0
Total	750	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah (2016)

## 4.2 Hasil Asumsi Klasik

### 4.2.1 Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan hasilnya disajikan pada Tabel:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		750
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95656795
Most Extreme Differences	Absolute	,029
	Positive	,022
	Negative	-,029
Kolmogorov-Smirnov Z		,795
Asymp. Sig. (2-tailed)		,552

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,552$  atau nilai  $p > 0,05$ , yang berarti distribusi data normal, yaitu sampel benar – benar mewakili populasi. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.2.2 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilihat dari nilai VIF disajikan pada Tabel:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Komisaris Independen	0,987	1,013
Komite Audit	0,946	1,057
Usia Perusahaan	0,973	1,028
Ukuran Perusahaan	0,947	1,056
Leverage (DER)	0,972	1,029
Kualitas Audit	0,989	1,011

Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF  $< 10$ , yang berarti bebas multikolinieritas, sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen.

#### 4.2.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glesjer disajikan pada Tabel.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
1 (Constant)	0,158
Komisaris Independen	0,063
Komite Audit	0,884
Usia Perusahaan	0,538
Ukuran Perusahaan	0,159
Leverage (DER)	0,504
Kualitas Audit	0,352

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai  $p > 0,05$ , yang berarti bebas heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, yaitu variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

#### 4.2.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Hal ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW 1,785. Nilai  $d_u$  sebesar 1,5. Dengan demikian, nilai DW ini berada diantara  $d_u$  dan  $4-d_u$ , yaitu 1,785 berada diantara 1,5 dan 2,5 yang berarti model regresi bebas autokorelasi.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

#### 4.3.1 Hasil Model Fit

Hasil uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Selain itu juga untuk melihat suatu model regresi fit atau tidak. Hasil uji F pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,750	6	4,958	5,375	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	685,352	743	0,922		
	Total	715,102	749			

a. Dependent Variable: Biaya Utang

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Usia Perusahaan, Leverage (DER), Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Komite Audit  
Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

Tabel 4.6 memperlihatkan nilai  $F = 5,375$  atau nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti komisaris independen, komite audit, usia perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang secara simultan, sehingga model regresi dinyatakan sebagai model yang fit.

#### 4.3.2 Hasil Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup> x 100%*). Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

	Model
	1
R	0,204 <sup>a</sup>
R Square	0,042
Adjusted R Square	0,034
Std. Error of the Estimate	0,960

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Usia Perusahaan, Leverage (DER), Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

b. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

Tabel 4.7 memperlihatkan *Adjusted R Square*= 0,034 yang berarti komisaris independen, komite audit, usia perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* (DER) dan kualitas audit memberikan pengaruh terhadap biaya utang sebesar 3,4% dan sisanya sebesar 96,6% disebabkan oleh faktor lain di luar model.

#### 4.3.3 Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sehingga dapat memutuskan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hasil uji t (uji hipotesis) pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta			Sig./2	Hipotesis
1 (Constant)	<b>6,155</b>	,449		13,696	,000	,000	
Komisaris Independen	<b>-,976</b>	,401	-,088	<b>-2,434</b>	<b>,015</b>	<b>,0075</b>	<b>H1 diterima</b>
Komite Audit	<b>,059</b>	,076	,029	<b>,786</b>	<b>,432</b>	<b>,216</b>	<b>H2 ditolak</b>
Usia Perusahaan	<b>-,374</b>	,196	-,069	<b>-1,906</b>	<b>,057</b>	<b>,0285</b>	<b>H3 diterima</b>
Ukuran Perusahaan	<b>-,133</b>	,049	-,101	<b>-2,725</b>	<b>,007</b>	<b>,0035</b>	<b>H4 diterima</b>
Leverage (DER)	<b>,076</b>	,025	,110	<b>3,014</b>	<b>,003</b>	<b>,0015</b>	<b>H5 diterima</b>
Kualitas Audit	<b>-,079</b>	,071	-,040	<b>-1,119</b>	<b>,264</b>	<b>,132</b>	<b>H6 ditolak</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,155 - 0,976X_1 + 0,059X_2 - 0,374X_3 - 0,133X_4 + 0,076X_5 - 0,079X_6$$

Keterangan:

- Y = Biaya utang
- X<sub>1</sub> = Komisaris independen
- X<sub>2</sub> = Komite audit
- X<sub>3</sub> = Usia perusahaan
- X<sub>4</sub> = Ukuran perusahaan
- X<sub>5</sub> = *Leverage* (DER)
- X<sub>6</sub> = Kualitas audit

### 1. Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama diperoleh beta = -0,976 dan p = 0,015/2 = 0,0075 yang berarti komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya utang. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin rendah biaya utang, dan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa **H<sub>1</sub>** yang menyatakan “*komisaris independen berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, **diterima**.

## 2. Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua diperoleh  $\beta = 0,059$  dan  $p = 0,432/2=0,216$  yang berarti jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap biaya utang tetapi tidak signifikan. Banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan “*komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, ditolak.

## 3. Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga diperoleh  $\beta = -0,374$  dan  $p = 0,057/2=0,0285$  yang berarti usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya utang dan signifikan. Tua atau mudanya usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan “*usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, diterima.

## 4. Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat diperoleh  $\beta = -0,133$  dan  $p = 0,007/2=0,0035$  yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya utang. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah biaya utang, dan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_4$  yang menyatakan “*ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, diterima.

## 5. Hipotesis Kelima

Uji hipotesis kelima diperoleh  $\beta = 0,076$  dan  $p = 0,003/2=0,00015$  yang berarti *leverage* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap biaya utang. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi biaya utang, dan

sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_5$  yang menyatakan “*leverage berpengaruh positif terhadap biaya utang*”, diterima.

## 6. Hipotesis Keenam

Uji hipotesis keenam diperoleh  $\beta = -0,079$  dan  $p = 0,264/2=0,132$  yang berarti kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang tetapi tidak signifikan. Audit yang dilakukan oleh KAP besar (*big four*) atau KAP kecil (*non-big four*) tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_6$  yang menyatakan “*kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, ditolak.

### 4.4 Pembahasan

#### 4.4.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Biaya Utang

$H_1$  yang menyatakan “*komisaris independen berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, diterima, yang berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka semakin rendah biaya utang, dan sebaliknya. Komisaris independen mampu mendorong perusahaan melakukan praktek – praktek transparansi, *disclosure*, kemandirian, akuntabilitas dan praktek keadilan menurut ketentuan yang berlaku di suatu sistem perekonomian negara. Dengan kata lain, keberadaan jumlah dewan komisaris independen yang memadai mampu mendorong perusahaan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Semakin baik tata kelola perusahaan, maka akan semakin efektif dalam operasional perusahaan dan akan semakin efektif dalam pembiayaan utangnya. Sehingga, perusahaan akan menikmati biaya utang yang rendah. Hasil ini sesuai

dengan temuan Piot (2007) bahwa keberadaan dewan komisaris independen mampu menyeimbangkan keputusan-keputusan perusahaan oleh dewan komisaris termasuk jumlah utang yang efektif supaya biaya utang rendah.

#### 4.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Biaya Utang

$H_2$  yang menyatakan “*komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, *ditolak*, yang berarti sedikit atau banyaknya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit di perusahaan-perusahaan Indonesia masih bersifat formalitas, sehingga kurang memadai dalam menjalankan fungsi pengawasan. Apalagi komposisi komite audit ini terdapat anggota dewan komisaris. Banyak maupun sedikit anggota komite audit, sama – sama memiliki kekurangan dan kelebihan. Jika perusahaan memiliki banyak anggota komite audit, maka akan semakin banyak pendapat dan opini bagi perusahaan. Namun hal ini juga berdampak buruk bagi perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit, maka akan muncul perbedaan pendapat, sehingga akan memunculkan konflik. Dan apabila terlalu sedikit anggota komite audit atau hanya memiliki jumlah minimal anggota komite audit, maka akan berdampak kurangnya pendapat sehingga membuat kurang efektif. Perusahaan akan menjadi semakin tidak efektif karena muncul masalah baru. Semakin tidak efektif perusahaan, maka akan semakin tidak efektif pembiayaan utang perusahaan. Akibat dari ketidak efektifan dan ketidaksiapan perusahaan membayar utang saat jatuh tempo, maka biaya utang perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Prasetya (2012).

#### 4.4.3 Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Biaya Utang

$H_3$  yang menyatakan “*usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, *diterima* yang berarti muda atau tuanya usia perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang. Usia perusahaan merupakan cerminan waktu perusahaan untuk eksis dalam dunia perbisnisan dan industri. Semakin tua perusahaan, maka semakin rendah biaya utang yang dinikmati. Perusahaan yang semakin lama berdiri, maka semakin bagus dimata kreditor. Karena perusahaan yang semakin lama berdiri, otomatis memiliki tata kelola yang baik, efisiensi yang baik dalam operasionalnya. Sehingga, perusahaan tersebut masih tetap eksis dan bertahan dalam persaingan industri bisnis. Kreditor akan lebih percaya pada perusahaan usia tua karena perusahaan tersebut dalam pembiayaan kewajibannya pasti tepat waktu, sehingga perusahaan tersebut akan membayar biaya utang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang usianya jauh lebih muda atau perusahaan yang sedang merintis. Selain itu, perusahaan yang lebih tua atau lebih lama berdiri, memiliki reputasi yang baik pada dimata kreditor dan memiliki *track record* yang baik dalam pembiayaan kreditnya, sehingga perusahaan akan dipercaya oleh kreditor dan biaya utangnya akan rendah. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Su (2008).

#### 4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang

$H_4$  yang menyatakan “*ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, *diterima*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil biaya utang, dan sebaliknya. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan semakin besar total aset yang dimiliki sehingga semakin baik

kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya di periode mendatang. Dengan aset yang lebih besar disinyalir perusahaan akan mampu membayar hutang kepada kreditor. Risiko manajemen yang timbul akan semakin sedikit karena aktivitas perusahaan semakin efektif. Perusahaan juga jauh lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan suatu laba dibanding dengan perusahaan yang memiliki total asetnya lebih kecil, sehingga pembiayaan utang perusahaan juga akan semakin efektif dan tepat waktu sesuai jatuh tempo. Perusahaan besar, cenderung lebih *mature* dan mempunyai akses lebih mudah memasuki pasar modal. Hal tersebut akan memudahkan kreditor dalam penilaian perusahaan tersebut dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan, karena kemudahan dalam mengakses dan menggali informasi mengenai perusahaan tersebut. Hal ini, semakin meyakinkan kreditor dalam memberikan utang kepada perusahaan, bahwa perusahaan besar pasti memiliki total aset yang besar dan pasti dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor tepat waktu. Maka, perusahaan tersebut akan membayar biaya utang pada kreditor semakin rendah karena pembiayaan utang perusahaan dapat ditutupi dengan total aset yang besar. (Indrianni, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

#### **4.4.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Biaya Utang**

$H_5$  yang menyatakan “*leverage berpengaruh positif terhadap biaya utang*”, *diterima*, yang berarti semakin tinggi DER maka semakin tinggi biaya utang, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi DER berarti utang perusahaan lebih besar dari pada ekuitas, sehingga risiko ketidakmampuan perusahaan membayar utang akan semakin besar. Selain itu, semakin besar jumlah

utang maka investor dan kreditor akan meminta tambahan *return* yang merupakan kenaikan biaya ekuitas dan biaya hutang bagi perusahaan. (Byun et al., 2008; Collins dan Huang, 2010; Shtu dan Kitagawa, 2010 dalam Rebecca 2012). Perusahaan yang memiliki *market to book value* yang ditinggi mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan semakin besar. Hal ini memberikan prospek positif terhadap perusahaan. Dengan demikian, *market to book value* perusahaan mampu memberikan kepastian tingkat pengembalian (*return*) yang lebih terjamin sehingga investor dan kreditor mengharapkan *required rate of return* yang lebih rendah. (Chen dan Jian, 2006; Chen et al, 2009; Roberts dan Yuan, 2009 dalam Rebecca 2012).

#### 4.4.6 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Biaya Utang

$H_6$  yang menyatakan “*kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya utang*”, *ditolak*, yang berarti audit yang dilakukan KAP besar maupun KAP kecil tidak mempengaruhi biaya utang. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu ketidakberesan dan pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Audit ini dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen. Yang dimaksud dengan auditor yang berkompoten adalah auditor yang memiliki pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai. Sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan salah saji material atau kekeliruan dalam laporan keuangan yang diaudit akan secara independen akan melaporkan kekeliruan tersebut. Baik auditor yang berada di KAP besar maupun KAP kecil, sama – sama melakukan



pekerjaannya sesuai dengan prosedur dan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku.

Maka dari itu, baik KAP besar maupun KAP kecil tetap berusaha menjaga reputasinya sehingga dalam melaksanakan auditing tetap menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan dengan baik, termasuk menyajikan biaya utang yang realistis (biaya utang rendah) sesuai kemampuan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Bakri (2008) yaitu Kualitas audit tidak berpengaruh dalam penurunan maupun kenaikan biaya utang perusahaan.

